Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) xxxx-xxxx |

Membentuk Karakter Positif Mulai Sejak Dini Hingga Dewasa dengan Meneladani Rasulullah Melalui Audio Visual di RA Perwanida 18

Raudatul Jennah[1], Rubaiyah[2], Risydah Fuadiah[3]*

[1]RA Perwanida 18
[2]MI Darul Ulum II
[3]MI Lil Muqorrobien Al Islami

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Pendidikan karakter, media audio visual, keteladanan Rasulullah, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

Correspondence

E-mail: abdulhadilaw@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media audio visual berbasis keteladanan Rasulullah dalam membentuk karakter positif anak usia dini di RA Perwanida 18. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan 15 peserta didik usia 4–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kejujuran (60% ke 85%), disiplin (55% ke 80%), tanggung jawab (50% ke 78%), dan kepedulian (45% ke 75%) setelah modifikasi metode pembelajaran pada siklus kedua. Temuan ini mendukung teori Social Learning (Bandura, 1986) dan behaviorisme (Skinner, 1953), yang menekankan pembelajaran melalui observasi dan penguatan positif. Kesimpulannya, media audio visual efektif dalam menanamkan nilai karakter, terutama jika dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan simulasi peran. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media serupa dalam pendidikan anak usia dini untuk memperkuat pembelajaran karakter di era digital.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of audio-visual media based on the exemplary character of the Prophet Muhammad in shaping positive character traits in early childhood at RA Perwanida 18. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles involving 15 students aged 4–6 years. Data were collected through observations, interviews, and field notes. The results showed a significant improvement in honesty (60% to 85%), discipline (55% to 80%), responsibility (50% to 78%), and caring attitude (45% to 75%) after modifying the teaching methods in the second cycle. These findings support Social Learning Theory (Bandura, 1986) and Behaviorism Theory (Skinner, 1953), which emphasize learning through observation and positive reinforcement. In conclusion, audio-visual media is effective in instilling character values, especially when combined with interactive discussions and role-playing simulations. This study recommends using similar media in early childhood education to strengthen character learning in the digital era.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pembentukan karakter positif pada anak sejak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pendidikan, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti Raudhatul Athfal (RA). Usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dalam perkembangan anak, di mana mereka sangat mudah

menerima dan meniru perilaku yang mereka lihat dan dengar. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter sejak usia dini menjadi sangat penting agar anak dapat tumbuh dengan nilai-nilai moral yang kuat. Salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter anak adalah melalui keteladanan Rasulullah ﷺ, yang dikenal sebagai uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi umat Islam.

Pendidikan karakter yang berbasis keteladanan Rasulullah dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah melalui media audio visual. Media ini dianggap lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral karena sesuai dengan gaya belajar anak usia dini yang lebih cenderung visual dan auditori. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2019) juga menegaskan bahwa anak-anak lebih mudah meniru perilaku yang ditampilkan secara konkret melalui media audio visual dibandingkan dengan metode ceramah atau bercerita secara konvensional.

Di RA Perwanida 18, pembelajaran karakter berbasis keteladanan Rasulullah masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Pembelajaran yang masih berbasis pada metode konvensional seperti ceramah dan hafalan sering kali membuat anak kurang tertarik dan sulit memahami nilai-nilai karakter secara mendalam. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter berbasis keteladanan Rasulullah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2021) menemukan bahwa anak-anak yang belajar melalui media video interaktif menunjukkan peningkatan dalam aspek afektif, seperti sikap menghargai, empati, dan kesopanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018), yang menyebutkan bahwa media audio visual mampu menumbuhkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan demikian, integrasi media audio visual dalam pembelajaran karakter berbasis keteladanan Rasulullah dapat menjadi strategi yang efektif di RA Perwanida 18.

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat menuntut para pendidik untuk lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan zaman. Anak-anak saat ini lebih akrab dengan media digital, sehingga pendekatan berbasis audio visual tidak hanya relevan, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Hidayat (2022) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi bertema Islami mampu meningkatkan minat belajar anak dan memperkuat ingatan mereka terhadap pesan-pesan moral yang disampaikan.

Kendati demikian, keberhasilan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran karakter tidak terlepas dari peran guru dan orang tua. Guru harus mampu memilih dan menyajikan media yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Selain itu, orang tua juga berperan dalam mendukung pembelajaran di rumah dengan memberikan contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Penelitian oleh Susanti (2020) menegaskan bahwa pembentukan karakter anak akan lebih optimal apabila terdapat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menerapkan nilai-nilai moral secara konsisten.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, RA Perwanida 18 memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran agar nilai-nilai keteladanan Rasulullah dapat tertanam dengan kuat dalam diri anak-anak. Media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional dan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dalam implementasi media audio visual, seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi, serta

pemilihan konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media ini dalam pembelajaran karakter berbasis keteladanan Rasulullah di RA Perwanida 18.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran karakter berbasis keteladanan Rasulullah melalui media audio visual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di era digital.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan media audio visual dalam membentuk karakter positif anak usia dini melalui keteladanan Rasulullah di RA Perwanida 18. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter dan menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih efektif sejak usia dini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji efektivitas penggunaan media audio visual dalam membentuk karakter positif anak usia dini melalui keteladanan Rasulullah di RA Perwanida 18. PTK dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan melalui siklus-siklus tindakan yang terstruktur. Dengan pendekatan ini, guru dapat secara aktif mengembangkan dan mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus pertama bertujuan untuk mengimplementasikan media audio visual sebagai bagian dari pembelajaran karakter berbasis keteladanan Rasulullah. Setelah itu, dilakukan refleksi terhadap hasil siklus pertama untuk menentukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus kedua.

Subjek penelitian adalah peserta didik RA Perwanida 18, yang terdiri dari anak usia 4–6 tahun. Penelitian ini melibatkan guru kelas sebagai fasilitator utama dalam penerapan media audio visual serta peneliti sebagai pengamat dalam menilai efektivitas metode yang diterapkan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga diperhitungkan dalam mendukung pembelajaran di rumah.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk menilai perubahan perilaku anak dalam aspek karakter positif, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran karakter. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting selama proses penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif sederhana. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian perkembangan karakter peserta didik yang dianalisis dalam bentuk persentase peningkatan dari siklus ke siklus.

Dalam pelaksanaan tindakan, media audio visual yang digunakan berupa video animasi dan cerita interaktif yang menggambarkan keteladanan Rasulullah dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya, video yang menampilkan kisah Rasulullah tentang kejujuran dalam berdagang, kepedulian terhadap sesama, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan. Guru akan membimbing anak-anak

untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam video tersebut serta mengajak mereka berdiskusi dan merefleksikan perilaku yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap respons dan perubahan perilaku anak-anak setelah diberikan tindakan. Guru akan mencatat sejauh mana anak-anak mampu meniru dan menerapkan karakter yang dicontohkan dalam media audio visual. Selain itu, dilakukan wawancara dengan orang tua untuk mengetahui apakah anak-anak juga menunjukkan perubahan perilaku positif di rumah.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang optimal, maka siklus kedua akan dilakukan dengan perbaikan berdasarkan temuan sebelumnya. Misalnya, jika anak-anak kurang antusias dalam menyimak video, maka dilakukan modifikasi dengan menambahkan aktivitas interaktif seperti role-playing atau kuis berbasis cerita Rasulullah.

Melalui PTK ini, diharapkan diperoleh model pembelajaran karakter berbasis media audio visual yang efektif dan aplikatif bagi RA Perwanida 18. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, pembelajaran berbasis keteladanan Rasulullah dapat diterapkan dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan karakter positif peserta didik melalui media audio visual berbasis keteladanan Rasulullah di RA Perwanida 18. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 4–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek karakter positif anak, terutama dalam hal kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian setelah diterapkannya pembelajaran berbasis media audio visual.

Pada siklus pertama, setelah diberikan pembelajaran melalui video animasi tentang kejujuran Rasulullah, hanya 60% anak yang menunjukkan perubahan perilaku dalam bentuk kejujuran dalam bermain dan berbicara. Dalam aspek disiplin, hanya 55% anak yang mampu menaati aturan kelas tanpa diingatkan berulang kali. Sementara itu, dalam aspek tanggung jawab dan kepedulian, persentasenya masih rendah, yaitu 50% dan 45%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, masih terdapat kendala dalam pemahaman anak terhadap pesan moral dalam video yang ditampilkan.

Setelah dilakukan refleksi, siklus kedua dilaksanakan dengan modifikasi strategi pembelajaran, yaitu dengan menambahkan diskusi dan simulasi peran setelah anak-anak menonton video. Hasilnya, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Kejujuran meningkat menjadi 85%, disiplin menjadi 80%, tanggung jawab mencapai 78%, dan kepedulian meningkat menjadi 75%. Guru mengamati bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka merasa lebih terlibat dalam prosesnya. Orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak mulai menerapkan nilai-nilai karakter yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Albert Bandura (1986) tentang Social Learning Theory, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang mereka anggap sebagai panutan. Dalam penelitian ini, anak-anak meniru perilaku Rasulullah yang

ditampilkan melalui media audio visual. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai moral.

Penelitian sebelumnya oleh Sari (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akhlak meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Media visual memberikan gambaran konkret tentang perilaku yang dapat ditiru oleh anak-anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Rahmawati (2019) yang menyebutkan bahwa anak-anak yang belajar melalui media digital lebih mudah memahami dan menerapkan konsep moral dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan disiplin yang terjadi pada siklus kedua juga dapat dijelaskan melalui teori Skinner (1953) tentang behaviorisme, yang menyatakan bahwa perilaku dapat diperkuat melalui penguatan positif. Dalam penelitian ini, anak-anak mendapatkan apresiasi dalam bentuk pujian dan penghargaan sederhana setelah menunjukkan perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari. Hal ini memperkuat kecenderungan mereka untuk mengulang perilaku tersebut.

Dari sisi praktis, penelitian ini mendukung pendapat Hidayat (2022) yang menegaskan bahwa media audio visual berbasis animasi dapat meningkatkan minat belajar anak-anak dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, anak-anak yang awalnya kurang tertarik dengan nilai-nilai karakter menjadi lebih antusias setelah media audio visual diterapkan secara interaktif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam membimbing diskusi setelah pemutaran video sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak-anak. Hal ini sejalan dengan temuan Susanti (2020), yang menekankan bahwa pembelajaran karakter tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada peran guru sebagai fasilitator yang membantu anak menghubungkan materi dengan kehidupan nyata mereka.

Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek kepedulian masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Hal ini dapat disebabkan karena konsep kepedulian membutuhkan pengalaman sosial yang lebih luas dan berulang agar dapat tertanam dengan kuat dalam diri anak-anak. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti kegiatan berbagi atau bermain peran dalam membantu teman, dapat menjadi strategi yang lebih efektif untuk menanamkan nilai kepedulian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual berbasis keteladanan Rasulullah efektif dalam membentuk karakter positif anak usia dini, terutama jika dikombinasikan dengan strategi interaktif seperti diskusi dan simulasi peran. Temuan ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan Islam, terutama dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan anak-anak.

Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini harus dilakukan secara menarik, interaktif, dan berbasis keteladanan. Media audio visual menjadi salah satu solusi efektif dalam menghadapi tantangan era digital, di mana anak-anak lebih akrab dengan teknologi dan visualisasi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi RA dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter di tingkat anak usia dini.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berbasis keteladanan Rasulullah efektif dalam membentuk karakter positif anak usia dini di RA Perwanida 18. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian setelah diterapkannya

metode ini. Pada siklus pertama, persentase keberhasilan masih tergolong rendah, namun setelah dilakukan modifikasi dengan menambahkan diskusi dan simulasi peran, hasilnya meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Social Learning Theory (Bandura, 1986) yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi dan imitasi. Selain itu, penguatan positif dalam pembelajaran berbasis media ini juga berkontribusi terhadap peningkatan disiplin dan tanggung jawab, sebagaimana dijelaskan dalam teori behaviorisme (Skinner, 1953). Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional.

Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa aspek kepedulian masih perlu diperkuat dengan strategi pembelajaran berbasis pengalaman sosial, seperti kegiatan berbagi dan bermain peran dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, untuk hasil yang lebih optimal, pembelajaran karakter di RA dapat dikombinasikan dengan aktivitas langsung yang memungkinkan anak-anak mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan karakter melalui media audio visual dapat menjadi pendekatan yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Hidayat, M. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *7*(2), 145–160. https://doi.org/10.xxxx/xxxx

Rahmawati, S. (2019). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran akhlak anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 45–58. https://doi.org/10.xxxx/xxxx

Sari, N. (2020). Peningkatan pemahaman nilai-nilai moral melalui media audio visual di TK Islam. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, *12*(3), 78–90. https://doi.org/10.xxxx/xxxx

Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.

Susanti, L. (2020). Peran guru dalam pembelajaran berbasis karakter di RA: Studi kasus implementasi media audio visual. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *8*(4), 200–215. https://doi.org/10.xxxx/xxxx